BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah sumber wahyu Allah SWT yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril yang berfungsi sebagai petunjuk dan pedoman hidup bagi umat manusia pada umumnya dan kaum muslim khususnya. Didalamnya terdapat informasi-informasi baik berupa sejarah dimasa lalu, hukum-hukum yang berlaku, perintah, larangan, hingga ilmu pengetahuan yang akan terbukti dimasa depan, sehingga al-Qur'an merupakan salah satu kelangkaan kitab yang telah memberikan pengaruh begitu luas dan mendalam terhadap peradaban umat manusia.[1] Dengan demikian, al-Qur'an merupakan sarana bagi umat manusia agar menjadi lebih baik lagi dalam kehidupan di dunia dan bahagia di akhirat kelak.

Al-Qur'an dipercaya sebagai kalam Allah SWT yang menjadi sumber pokok ajaran agama Islam disamping sumber-sumber lainnya. Kepercayaan terhadap kitab suci ini dan pengaruhnya dalam sejarah umat Islam sudah terbentuk sedemikian rupa sehingga percaya kepada kitab suci menjadi salah satu rukun iman. Seperti yang dikatakan Abdullah Darras dalam buku Metodologi Studi Islam karya Abudin Nata: *Al-Qur'an*

---

[1]W. Montgomery Watt (alih bahasa: Taufik Adnan Amal), *Pengantar Studi Al-Qur'an Penyempurnaan Atas karya Richard Bell*, Rajawali Press, Jakarta, 1991, hlm. xiii

adalah intan yang tiap sudutnya memancarkan kilau cahaya, yang tidak mustahil ketika engkau mempersilahkan orang lain memandangnya niscaya mereka akan melihat cahaya lebih banyak dari pada yang engkau lihat.[2] Ungkapan ini tidak berlebihan karena Al-Qur'an bisa dijadikan pijakan untuk mengungkap berbagai macam ilmu pengetahuan baik berupa sains, ekonomi, budaya, politik dan lain sebagainya. Selain itu Al-Qur'an juga bisa dijadikan sarana pendidikan dan pembelajaran untuk siapapun agar menjadi manusia yang terdidik serta memiliki karakter yang sesuai dengan petunjuk yang tertera dalam Al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan spirit yang ada dalam ayat pertama kali yang diturunkan Allah SWT kepada nabi Muhammad SAW yaitu perintah untuk belajar yang erat kaitannya dengan pendidikan.

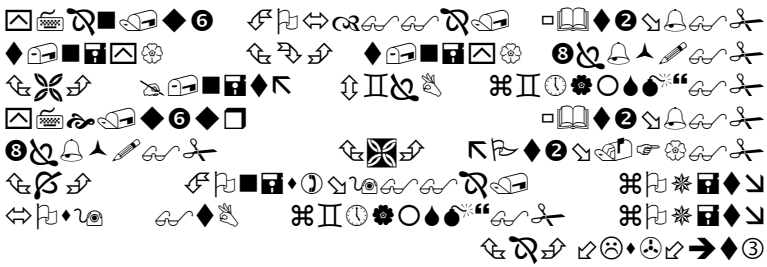

> Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmu lah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

---

[2]Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, PT Raja Grafindo Persada, 2008, hlm 213.

Ayat tersebut memerintahkan kita untuk selalu membaca. Membaca apa saja. Dengan membaca akan timbul suatu pemahaman tentang apa yang sedang dibaca. Begitu juga dengan Al-Qur'an, Ia harus dibaca untuk bisa memahami maksud ayat-ayatnya. Dan hal itu haruslah dimulai sejak kecil.

Di beberapa kalangan umat Islam, ada beberapa cara dalam memahami dan mempelajari Al-Qur'an serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari,[3] diantaranya ada yang menggunakan metode hafalan, cara pengucapan, hingga tulis menulis. Ketika ilmu pengetahuan dengan segala perangkatnya berkembang, dengan demikian sarana pembelajaran dan pisau analisis bertambah kaya, maka pembelajaran terkait Al-Qur'an juga bisa dipelajari dari berbagai macam sudut pandang. Di satu sisi, ini akan mempermudah seseorang untuk mempelajari Al-Qur'an secara mandiri, namun disisi lain peran pendidik dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada peserta didik dituntut harus lebih menguasai metode Qira'ati.

Kelebihan metode Qiro'ati ini adalah pembelajarannya lebih efisien dan terprogram karena untuk menjadi guru Qiro'ati saja seseorang harus mendapatkan *syahadah* dari pihak Qiro'ati pusat yang menyatakan bahwa seseorang tersebut benar-benar *ahli qur'an* dan boleh mengajar Qiro'ati.

---

[3]Munzir Hitami, *Pengantar Studi Al-Qur'an Teori dan Pendekatan*, LkiS, Yogyakarta, 2012, hlm. 1

Di dalam mengajarkan metode Qira’ati terdapat problem atau permasalahan dalam pengajaran, kususnya pengajaran membaca Al-Qur’an dengan menggunakan metode Qiro’ati ini, Pada saat kegiatan pembelajaran membaca Al- Qur'an dengan metode Qiro’ati, kondisi ruang pembelajaran sangat ramai. Terutama pada saat dilaksanakan tahap individual (privat). Peserta didik yang tidak membaca berlarian dan bermain dengan anak kelompok lain. Hal ini disebabkan tempat pelaksanaan pembelajaran membaca al-Qur'an terlalu luas dan tidak ada sekatnya, sedangkan satu tempat digunakan oleh empat kelompok. Selain itu peserta didik yang tidak membaca tidak diberi tugas oleh gurunya. Masalah lain yang menghambat di dalam pembelajaran dengan menggunakan metode Qiro’ati ini adalah Anak masih sering lupa dengan bunyi huruf hijaiyah yang telah dipelajari sebelumnya.

Problematika dalam penelitian ini mencakup problematika yang berhubungan dengan tingkat perkembangan dan pengetahuan peserta didik, problematika yang berhubungan dengan tingkat penguasaan dan pengembangan materi, serta problematika yang berhubungan dengan pengelolaan kelas dan metode mengajar, dan problematika yang berghungan dengan evaluasi.

Hal itulah yang menarik penulis untuk meneliti dan menelaah lebih lanjut tentang hal-hal yang terkait dengan pendidikan Al-Qur'an khususnya terhadap problem atau

permasalahan yang muncul dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Qiro'ati di SDN 1 Montongsari Weleri Kendal.

SDN 1 Montongsari sekolah yang mengedepankan IMTAQ (Iman dan Taqwa) dalam membentuk pribadi peserta didik menjadi muslim yang lebih baik. Beranjak dari latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana Problematika pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Qiro'ati (studi kasus pada siswa kelas 5 dan 6 di SDN 1 Montongsari Weleri Kendal tahun ajaran 2016/2017).

B. Rumusan Masalah

Melihat dari latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka dapat dirumuskan penelitian berikut:

1. Bagaimana problematika pembelajaran metode Qiro'ati di SDN 1 Montongsari?
2. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam kesulitan belajar Al-Qur'an dengan metode Qiro'ati pada peserta didik SDN1 Montongsari?
3. Bagaimana upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an dengan metode Qiro'ati pada peserta didik SDN 1 Montongsari?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam skripsi ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan Problem dan Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar

Membaca Al-Qur'an dengan Metode Qiro'ati Pada Peserta didik di SDN 1 Montongsari Weleri Kendal.

1. Untuk mengetahui apa kesulitan yang di alami peserta didik SDN 1 Montongsari dalam belajar membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Qiro'ati.
2. Untuk mengetahui bagaimana guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Qiro'ati pada peserta didik SDN 1 Montongsari.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

   Menjadi wacana dan bahan pertimbangan dalam melaksanakan pembelajaran membaca Al-Qur'an pada peserta didik SDN 1 Montongsari.
2. Praktis
   a. Bagi lembaga, dapat dijadikan rujukan dan pertimbangan dalam pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qr'an di seolah SDN 1 Montongsari.
   b. Bagi membaca, dapat menambah wawasan metode pembelajaran di bidang Al-Qur'an.
   c. Bagi penulis, dapat menambah pengetahuan sebagai bekal dalam menerapkan ilmu yang telah diperoleh di bangku kuliah apabila nanti berkecimpung dalam dunia pendidikan yang sesungguhnya.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan informasi dasar rujukan yang digunakan dalam penelitian ini. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi plagiat dan pengulangan dalam penelitian.

Berdasarkan survei yang peneliti lakukan, ada beberapa penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian yang berjudul "Problematika pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode qiro'ati (studi kasus pada siswa kelas 5 dan 6 di SDN 1 Montongsari Weleri Kendal tahun ajaran 2016/2017)". Di antara penelitian-penelitian itu yakni:

1. Riwayatul Hayyat (3603073)[4]. Skripsi yang berjudul "Studi Komparasi Tentang Keberhasilan Membaca Al-Qur'an Antara Metode Qiro'ati dan Metode Yanbu'a di TPQ Ianatus Sibyan, Bugo Welahan Jepara dan di TPQ Roudhotul Mufattilin, Robayan Kalinyamatan Jepara, 2005". Dalam skripsi ini, penulis membandingkan dua metode dalam membaca al-Qur'an yaitu metode Qiroati dan metode Yanbu'a dalam bentuk kuantitatif dengan mencari tingkat perbedaan dari dua metode dengan interpretasi data statistik yakni mengujicobakan metode yang berbeda. Penulis berkesimpulan bahwa kedua metode tersebut termasuk kategori cukup berhasil dalam pembelajaran membaca al-Qur'an pada usia anak-anak.

---

[4]Riwayatul Hayyat, " Studi Komparasi Tentang Keberhasilan Membaca Al-Qur'an Antara Metode Qiroati dan Metode Yanbu'a di TPQ Ianatus Sibyan, Bugo Welahan Jepara dan di TPQ Roudhotul Mufattilin, Robayan Kalinyamatan Jepara, 2005". Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, (Semarang: Perpustakaan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2006)

2. Tsalatsiyah Agustina (3103090)[5]. Skripsi yang berjudul "Guru dalam mengatasi Kesulitan Belajar PAI Siswa di SDN 1 Kandang Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang. Dalam skripsi ini, Upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi kesulitan belajar PAI yang dialami oleh siswa di atas diantaranya dengan memberikan pengajaran remedial, dengan menyediakan sarana dan prasarana yang menunjang dan menciptakan suasana belajar yang kondusif, tenang dan menyenangkan agar para siswa bisa dengan mudah menerima pelajaran dari guru.

Setelah melakukan penelitian dan meninjau ulang secara seksama terhadap kedua peneliti tersebut diatas maka dapat disimpulkan bahwa kedua peneliti tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian semacam ini, tentu bukan penelitian yang pertama kalinya, namun sudah ada peneliti lain yang telah meneliti. Akan tetapi, peneliti ini mempunyai spesifikasi pembahasan materi yang berbeda dengan peneliti lain, yakni meneliti Problematika pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Qiro'ati (studi kasus pada siswa kelas 5 dan 6 di SDN 1 Montongsari Weleri Kendal tahun ajaran 2016/2017).

Kajian pustaka sementara yang digunakan ini merupakan referensi awal dalam melakukan penelitian ini. Penelitian ini

[5]Tsalatsiyah Agustina, " Guru dalam mengatasi Kesulitan Belajar PAI Siswa di SDN 1 Kandang Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang". Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, (Semarang: Perpustakaan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2006)

mempunyai orientasi yang berbeda yakni diterapkan pada materi belajar membaca Al-Quran di sekolahan yang berbeda yakni menitik beratkan pada pengaruh penerapan metode Qiro'ati terhadap belajar membaca Al-Quran di sekolah SDN 1 Montongsari.

Selain itu dalam memperoleh pemenuhan kajian materi, peneliti ini juga menggunakan beberapa buku lain seperti buku Ramayulis dengan judul *metodologi Pengajaran Agama Islam*, Slameto dengan judul *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendidikan,* juga Saiful Bahri Djamarah dengan judul *Psikologi Belajar*, serta beberapa buku lain yang menunjang dengan peneliti.

F. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

   Penelitian ini adalah penelitian yang sifatnya deskriptif kualitatif karena sifatnya menggambarkan atau mendeskripsikan fenomena yang diteliti secara analisa.[6]

2. Fokus penelitian

   Fokus dalam penelitian ini adalah problem atau permasalahan dalam kesulitan belajar membaca Al-Qur'an dengan metode qiro'ati.

3. Sumber penelitian

---

[6]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 15.

Data atau informasi yang paling penting untuk dikumpulkan dan dikaji dalam penelitian ini sebagian besar berupa data kualitatif.

Informasi tersebut akan digali dari beragam sumber data dan jenis sumber data yang akan dimanfaatkan dalam penelitian ini meliputi:

a. Informan yang terdiri dari kepala sekolah, guru mata pelajaran PAI serta pihak lain yang dapat diambil informasinya.
b. Peristiwa diperoleh dari kegiatan atau aktifitas pembelajaran di sekolah.
c. Arsip dan dokumen resmi mengenai kegiatan sekolah dasar dan lokasi penelitian.

4. Metode pengumpulan data

a. Observasi

Observasi adalah metode yang digunakan melalui pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan keseluruhan alat indera. Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapi dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi[7]. Metode ini digunakan secara

[7]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), Cet. 9, hlm. 199.

langsung untuk mengetahui upaya apa yang harus dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar PAI.

Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun meliputi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi.

Dari peneliti berpengalaman diperoleh suatu petunjuk bahwa mencatat data observasi bukanlah sekedar mencatat, tetapi juga mengadakan pertimbangan kemudian mengadakan penilaian kedalam suatu skala bertingkat. Misalnya kita memperlihatkan reaksi penonton televisi, bukan hanya mencatat bagaimana reaksi itu, dan berapa kali muncul, tetapi juga menilai reaksi tersebut sangat, kurang, atau tidak sesuai dengan yang kita kehendaki[8].

b. Dokumentasi

Untuk mendapatkan data yang lebih akurat selain diperoleh dari sumber manusia juga diperoleh dari dokumen. Dokumentasi ini dapat berupa catatan-catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti notulen rapat agenda dan sebagainya[9].

---

[8]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm.272.

[9]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*..., hlm.202.

Tidak kalah penting dari metode-metode lain yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.

Dibanding dengan metode lain, maka metode ini agak tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati[10].

c. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu[11]. Secara garis besar wawancara ada dua macam:

1) Pedoman wawancara *tidak terstruktur*, yakni pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan.
2) Pedoman wawancara secara *terstruktur*, yakni pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai *cheklist*.

---

[10]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hlm.274.

[11]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2001), Cet. 14, hlm. 135.

Dalam hal ini, penulis akan menggunakan bentuk semi struktur. Mula-mula penulis menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu per satu diperdalam dalam mengoreksi keterangan lebih lanjut. Dengan demikian jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variabel, dengan keterangan yang lengkap dan mendalam[12]. Metode ini digunakan untuk mendukung metode observasi dan dokumentasi dalam menggali data tentang SDN 1 Montongsari weleri Kendal dan meminta pertimbangan serta masukan dari berbagai pihak yang terkait. Yaitu : Kepala Sekolah, Staf Pengajar, dan pihak lain yang terkait dengan SDN 1 Montongsari weleri Kendal.

5. Metode analisis data

Metode analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang permasalahan yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Data tersebut dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan sesuai kenyataan realita yang ada di lapangan.

Analisis data adalah salah satu langkah penting dalam rangka memperoleh temuan-temuan hasil penelitian. Hal ini disebabkan, data akan menuntun kita ke arah temuan ilmiah,

---

[12]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 202.

bila dianalisis dengan teknik-teknik yang tepat. Data yang belum dianalisis merupakan data mentah[13]. Metode analisis data yang penulis gunakan adalah analisis deskriptif, dengan pendekatan analisis induktif, yaitu berangkat dari kasus-kasus yang bersifat khusus berdasarkan pengalaman nyata kemudian dirumuskan menjadi definisi yang bersifat umum[14]. Adapun langkah-langkah Analisis yang penulis gunakan adalah :

a. Mencari Jenis kesulitan yang di alami peserta didik SDN 1 Montongsari dalam belajar membaca Al-Qur'an dengan metode Qiro'ati.
b. Faktor-faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam kesulitan belajar Al-Qur'an dengan metode Qiro'ati pada peserta didik SDN 1 Montongsari.
c. Upaya yang dilakukan guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an dengan metode Qiro'ati pada peserta didik SDN 1 Montongsari.

---

[13]Mohammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Angkasa, 1993), hlm.171.

[14]Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), Cet 3, hlm. 156.